

## PENGARUH *COST OF DEBT*, BEBAN PAJAK PENGHASILAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

<sup>a</sup>Suci Ayu Rahmawati, <sup>b</sup>Wiwit Irawati

<sup>a,b</sup>Universitas Pamulang

<sup>a</sup>[suciayurahmawati379@gmail.com](mailto:suciayurahmawati379@gmail.com).

Received: 2022 September 10

Accepted: 2022 December 16

Published: 2022 December 25

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *cost of debt*, beban pajak penghasilan dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan asosiatif dari sumber data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 104 perusahaan consumer non cyclicals yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumentasi dan observasi nonpartisipan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan alat uji Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cost of debt*, beban pajak penghasilan dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

**Kata Kunci:** *Cost of Debt, Beban Pajak Penghasilan, Kebijakan Dividen dan Manajemen Laba*

### ABSTRACT

*This study aims to examine and analyze the effect of the cost of debt, income tax burden and dividend policy on earnings management in consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This research uses quantitative and associative research types from secondary data sources. The population used in this study were 104 consumer non-cyclicals companies listed on the IDX. The research sample was selected using a purposive sampling technique and a sample of 20 companies was obtained. Data collection techniques are documentation studies and non-participant observations. The data analysis technique used is panel data regression analysis with the Eviews 9 test tool. The results show that the cost of debt, income tax expense and dividend policy simultaneously influence earnings management in consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017- 2021..*

**Keywords:** *Cost of Debt, Income Tax Expense, Dividend Policy and Earnings Management*

## PENDAHULUAN

Praktik manajemen laba yang terjadi di berbagai negara juga di Indonesia menimbulkan pro dan kontra di kalangan akademisi dan praktisi. Di sisi praktisi manajemen laba merupakan sebuah tindakan kecurangan (Fraud) dalam lingkup akuntansi sedangkan di sisi akademisi, manajemen laba bukanlah kejahatan melainkan upaya manajemen perusahaan yang dianggap wajar untuk memanfaatkan fleksibilitas dalam ketentuan pelaporan keuangan, (Kamil, 2018).

Praktik manajemen laba di Indonesia terjadi di tahun 2017 pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dimana perusahaan memanipulasi laba dengan menggelembungkan dana sebesar 5 triliun rupiah pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap. Dengan menggelembungkan dana pada piutang usaha, maka terjadi pula peningkatan pada penjualan neto yang menyebabkan harga saham juga meningkat. Sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena dengan harga saham yang meningkat mengindikasikan kinerja perusahaan dan kondisi keuangan dalam kondisi yang baik sehingga investor memiliki harapan mendapatkan dividen yang tinggi sebagai keuntungan dalam investasi, (Christian, 2021). Kondisi perusahaan yang dianggap baik tersebut juga dapat membuat pihak bank tertarik untuk memberikan pinjaman. Dengan adanya pinjaman tersebut menimbulkan adanya keuntungan pajak bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan Indonesia mengakui beban bunga atau *Cost of Debt* sebagai *deductible expense* yang diatur dalam keputusan menteri keuangan (KMK No.1002/KMK.04/1984) yang selanjutnya menjadi peraturan menteri keuangan (PMK No. 169/PMK.010/2015) tentang penentuan besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan penghitungan pajak penghasilan, (Pramukty, Hidayat, Arigawati, & Meutia, 2021). Oleh sebab itu, perusahaan dapat menghasilkan laba yang optimal dengan adanya minimalisasi dari beban pajak penghasilan yang nantinya akan dikeluarkan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh, (Hasibuan & Purba, 2021) menyatakan bahwa variabel beban pajak penghasilan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba berdasarkan hasil uji t (parsial). Penelitian terkait kebijakan dividen dilakukan oleh, (Hasty & Herawaty, 2017) yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk penelitian terkait *cost of debt* masih jarang ditemui sebagai variabel independen, namun pada penelitian, (Situmeang, Maksum, & Supriana, 2018) menyatakan bahwa Manajemen Laba Berpengaruh Negatif Terhadap Biaya Utang Dengan Menggunakan Ketiga Pendekatan (model komponen bersaing, model bisnis, dan model pendapatan diskresioner. Penelitian ini mencoba untuk mengatasi kesenjangan penelitian tersebut dengan menguji dan menganalisis apakah *cost of debt*, beban pajak penghasilan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Pada seksi berikutnya akan disajikan kajian literatur yang diikuti penjelasan mengenai metode. Hasil dari penelitian kemudian dipresentasikan, didiskusikan dan disimpulkan.

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Agensi

Dikutip dari jurnal, (Andriana, 2014 #3380) teori keagenan menurut, (Jensen & Meckling, 1976) adalah "suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agent untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agent". Tujuan utama dari teori keagenan (*Agency Theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak – pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisasi biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Di dalam teori keagenan pada dasarnya membahas suatu bentuk kesepakatan antara pemilik modal dengan manajer untuk mengolah suatu perusahaan, di sini manajer

mengemban tanggung jawab yang besar atas keberhasilan operasional perusahaan yang dikelolanya, jika dalam menjalankan amanah tersebut manajer gagal maka jabatan dan segala fasilitas yang diperolehnya menjadi taruhannya, alasan itulah yang sering kali mendasari mengapa manajer mau melakukan manajemen laba (yang bersifat negatif) yang semata-mata hanya ingin melindungi dirinya dan merugikan banyak pihak. Hubungan ini memicu timbulnya biaya keagenan (*agency cost*) yakni biaya yang dikeluarkan pemilik sebagai garansi agar agen bertindak menurut keinginan mereka, (Irawati, Akbar, Wulandari, & Barli, 2020).

### **Manajemen Laba**

Manajemen Laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan, (Lestari, Kurnia, & Yuniati, 2018). Manajemen laba dapat terjadi karena penyusunan statement keuangan menggunakan dasar akrual. Dengan menggunakan dasar akrual, transaksi atau peristiwa lain diakui pada saat transaksi atau peristiwa lain tersebut terjadi bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan. Sebagai konsekuensi penggunaan dasar akrual ini, dalam statemen keuangan, laba dalam suatu periode dapat mengandung unsur kas dan akrual (non-kas), (Sutopo, 2009). Menurut (Watts & Zimmerman, 1986), ada 3 (Bergner, Bräutigam, Evers, & Spengel) jenis hipotesis dalam teori akuntansi positif yang menjadi motivasi atau faktor pendorong dilakukannya manajemen laba, yaitu *Bonus Plan Hypothesis*, *Debt (Equity) Hypothesis*, dan *Political Cost Hypothesis*.

### **Cost of Debt**

*Cost of Debt* merupakan tingkat pengembalian yang harus dilunasi oleh perusahaan terhadap utang-utangnya. Utang yang dimaksud dapat berasal dari pinjaman bank atau obligasi perusahaan. Secara umum, *Cost of Debt* ditetapkan dengan variabel antara lain tingkatan biaya bunga saat ini, risiko bangkrutnya suatu perusahaan (*the default risk of the company*), dan keuntungan pajak bagi perusahaan dengan adanya utang (*the tax advantage associated with debt*).

Sedangkan menurut PSAK No. 26 revisi tahun 2011 (Dewan Standar Akuntansi Indonesia, 2011) biaya pinjaman adalah bunga dan biaya lain yang ditanggung entitas sehubungan dengan peminjaman dana. Biaya pinjaman dapat meliputi : Beban bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, Beban keuangan dalam sewa pembiayaan, dan selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

### **Beban Pajak Penghasilan**

Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikelola oleh Pemerintah Pusat dan memberikan kontribusi signifikan kepada penerimaan negara. Pajak penghasilan merupakan jenis pajak subjektif, di mana dalam pengenaan pajaknya harus dilihat terlebih dahulu subjeknya baru kemudian melihat objeknya.

Subjek PPh (Pajak Penghasilan) menurut (Undang Undang PPh Pasal 2 Ayat (1) No. 36, 2008) adalah orang pribadi, warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak, badan dan BUT. Sedangkan yang menjadi objek PPh adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun.

### **Kebijakan Dividen**

Dividen adalah pembagian laba kepada para pemilik saham sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya, (Lilianti, 2018). Sedangkan kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, dividen smoothing

yang dibagikan, dividen saham pemecahan saham dan penarikan kembali saham yang beredar. Semua alternatif kebijakan ini diambil untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik saham.

## Hipotesis

### **Cost of Debt terhadap Manajemen laba**

Dalam upaya pengoptimalan laba, perusahaan akan melakukan manajemen operasional dan rencana ekspansi dimasa yang akan datang. Sehubungan dengan hal tersebut, perusahaan harus dapat memperhitungkan biaya utang atau *Cost of Debt* secara berkala agar perusahaan dapat mengatur arus kasnya dan memiliki kinerja keuangan yang sehat. Berdasarkan teori agensi, dalam memperhitungkan biaya utang perusahaan, maka akan muncul ketidakseimbangan informasi antara principal dan agent di mana manajemen perusahaan sebagai agent cenderung melakukan tindakan manajemen laba sebagai upaya dalam memaksimalkan laba melalui perhitungan biaya utang.

Penelitian *Cost of Debt* terhadap manajemen laba masih jarang ditemui dalam literatur nasional. Namun pada penelitian yang dilakukan, (Situmeang et al., 2018) menyatakan bahwa Manajemen Laba Berpengaruh Negatif Terhadap Biaya Utang Dengan Menggunakan Ketiga Pendekatan (model komponen bersaing, model bisnis, dan model pendapatan diskresioner) yang berbanding terbalik terhadap penelitian yang dilakukan, (Suminar & Nadi, 2020) yang menyatakan bahwa *Earnings Management* berpengaruh terhadap *Cost of Debt*.

H1: *Cost of Debt* berpengaruh terhadap manajemen laba

### **Beban Pajak Penghasilan terhadap Manajemen laba**

Beban pajak penghasilan dianggap sebagai beban dalam perusahaan yang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diperoleh oleh perusahaan. Penelitian ini ingin melihat bahwa dengan adanya beban yang harus dibayar perusahaan tetap ingin memiliki laba yang tinggi sehingga perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan labanya, (Prमितasari & Christiawan, 2017). Dalam teori keagenan, terdapat hubungan agensi antara pemerintah dan manajemen perusahaan di mana manajemen perusahaan memiliki kewajiban untuk membayarkan pajaknya yang ditentukan dari laba perusahaan sebagai dasar hitungannya. Semakin besar laba perusahaan maka akan semakin besar pula pajak yang akan dibayarkan perusahaan kepada pemerintah.

Dalam penelitian (Hasibuan & Purba, 2021) beban pajak penghasilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan (Prमितasari & Christiawan, 2017) menyatakan bahwa beban pajak penghasilan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti menarik hipotesis yaitu beban pajak penghasilan berpengaruh terhadap manajemen laba

H2: Beban pajak penghasilan berpengaruh terhadap manajemen laba

### **Kebijakan Dividen terhadap Manajemen laba**

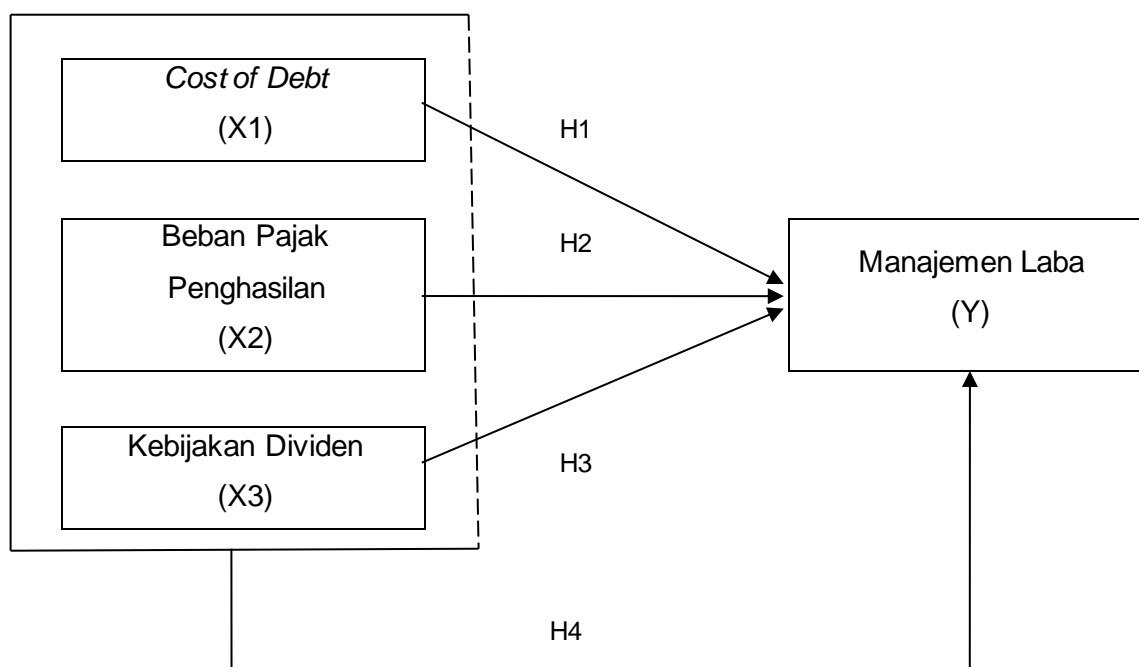
Dalam menentukan kebijakan dividen, perusahaan harus secara tepat mengambil keputusan dalam membagikan dividen. Hal ini disebabkan karena kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan, (Tahu, 2018).

Dalam sudut pandang teori agensi, terkait dengan kebijakan dividen terdapat 2 (dua) pengaruh yaitu kepentingan yang saling bertolak belakang. Di mana para pemegang saham sebagai principal mengharapkan pembagian dividen dapat dimaksimalkan sebagai keuntungan atas investasi, sedangkan manajemen perusahaan sebagai agent memiliki kepentingan untuk reinvestasi dengan menahan laba serta harus berupaya memaksimalkan harga saham saat ini dan periode mendatang. Hasil penelitian yang dilakukan (Wijayanti & Subardjo, 2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian (Hasty & Herawaty, 2017)

kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dahayani, Budiarta, & Suardikha, 2017) bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba.  
H3: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba

### **Cost of Debt, Beban Pajak Penghasilan dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen laba**

Berdasarkan teori agensi yang telah dipaparkan, adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agent pada masing-masing variabel bebas *cost of debt*, beban pajak penghasilan dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba serta beberapa penelitian sebelumnya yang sudah disebutkan maka diambil hipotesis terakhir bahwa *cost of debt*, beban pajak penghasilan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba.  
H4: *Cost of debt*, beban pajak penghasilan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba



Gambar 1 Kerangka Berpikir

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan asosiatif. Menurut (Ansori, 2020) penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dan hasil penelitiannya dapat digunakan untuk membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi atau mengontrol suatu gejala. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data utama yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

## Definisi Operasional Variabel

### Variabel Bebas

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cost of debt*, beban pajak penghasilan dan kebijakan dividen. *Cost of Debt* atau biaya utang didefinisikan sebagai tingkat pengembalian bunga yang harus dibayarkan perusahaan kepada kreditor atas pinjaman yang telah dilakukan (Suminar & Nadi, 2020). Biasanya perusahaan memiliki utang kepada beberapa pihak kreditor, dimana besar tingkat bunga berbeda-beda karena ditetapkan oleh masing-masing pihak kreditor.

Oleh karena itu, biaya utang dapat dihitung dengan menggunakan beban bunga dalam periode satu tahun dibagi dengan jumlah pinjaman yang menghasilkan bunga (Saputro, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan (Firmansyah & Yunidar, 2020) *Cost of Debt* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cost of Debt} = \text{Interest Expense} / \text{Average Interest Bearing Debt}$$

Beban pajak penghasilan adalah jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba atau rugi suatu perusahaan (Prमितasari & Christiawan, 2017). Pengukuran beban pajak penghasilan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Beban Pajak Penghasilan} = \text{Beban Pajak} / \text{Total Aset}$$

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan *dividend payout ratio*. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) akan menguntungkan untuk pihak investor, tetapi tidak berlaku untuk perusahaan karena akan memperlemah keuangan perusahaan, tetapi sebaliknya semakin rendah. *Dividend payout ratio* akan memperkuat keuangan perusahaan dan akan merugikan para investor, karena dividen yang diharapkan investor tidak sesuai yang diharapkan (Samrotun, 2015). Kebijakan dividen dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \text{Dividend} / \text{Laba bersih}$$

### Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diproksikan ke dalam discretionary accruals dan dihitung menggunakan model modifikasi Jones (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995). Adapun metode perhitungannya sebagai berikut:

- Menghitung total akrual  
 $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$
- Nilai Total Akrual (TA) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:  
 $TA_{it} - A_{it-1} = \beta_1(1 - A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e$
- Selanjutnya menghitung nilai *Non Discretionary Accrual* (NDA) dengan rumus sebagai berikut:  
 $NDA_{it} = \beta_1(1 - A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e$
- Kemudian dilanjutkan dengan menghitung nilai *Discretionary Accrual* (DA) dengan rumus sebagai berikut:  
 $DA_{it} = (TA_{it} - A_{it-1}) - NDA_{it}$

Keterangan:

- $DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t  
 $TA_{it}$  = Akrual total perusahaan i pada periode t  
 $NI_{it}$  = (*net income*) atau laba bersih perusahaan i pada periode t  
 $CFO_{it}$  = (*cash from operation*) atau kas dari operasi perusahaan i pada periode t

$NDA_{it}$	= <i>Non discretionary accruals</i> perusahaan i pada pada periode t
$A_{it-1}$	= Aset total perusahaan i pada periode t
$\Delta REC_{it}$	= Piutang bersih perusahaan i pada periode t dikurangi piutang bersih pada periode t-1
$\Delta REV_{it}$	= Pendapatan perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan perusahaan pada periode t-1
$PPE_{it}$	= Aset tetap berwujud pada perusahaan i pada periode t
e	= Error term perusahaan i pada tahun t
$\beta$	= Koefisien regresi

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 104 perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 20 perusahaan yang dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang ditetapkan.

**Tabel 1 Kriteria Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> s yang terdaftar di BEI	104
Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> s yang terdaftar di BEI tahun 2017 s/d 2021	(43)
Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah	(3)
Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2017-2021	(24)
Perusahaan yang rutin membagikan dividen pada tahun 2017 s/d 2021	(11)
Perusahaan yang memiliki variabel lengkap	(3)
Jumlah sampel yang diteliti	20
Periode sampel	5 (tahun)
Total sampel perusahaan yang diteliti (jumlah sampel x periode sampel)	100

(sumber: data diolah penulis, 2022)

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan alat uji Eviews 9. Secara umum model regresi Secara umum terdapat 3 model regresi data panel (Nengsih & Martaliah, 2021) yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Untuk memilih model regresi terbaik dari ketiga model tersebut dilakukan uji antara lain: (1) Uji Chow (2) Uji Hausman (3) Uji Lagrange Multiplier. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan juga uji analisis statistik deksriptif dan yang terakhir dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Chow

Hasil uji chow dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil output eviews 9, diketahui bahwa nilai probabilitas Hasil output Uji Chow pada Eviews menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Cross Section Chi Square* adalah 0,0000 dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terpilih pada Uji Chow adalah *Fixed Effect Model*.

**Tabel 2 Hasil Uji Chow**

*Redundant Fixed Effects Tests*  
Equation: MODEL\_FEM  
*Test cross-section fixed effects*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	8.853439	(19,77)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	115.833131	19	0.0000

(sumber: data diolah penulis, 2022)

### Uji Hausman

Berdasarkan hasil output uji Hausman pada Eviews menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section random* adalah 0,1920 dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang terpilih pada Uji Hausman adalah *Random Effect Model*.

**Tabel 3 Hasil Uji Hausman**

*Correlated Random Effects - Hausman Test*  
Equation: MODEL\_REM  
*Test cross-section random effects*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	4.738138	3	0.1920

(sumber: data diolah penulis, 2022)

### Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan hasil *output* uji Lagrange Multiplier nilai probabilitas Breusch-Pagan adalah 0,0000 dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang terpilih pada Uji Lagrange Multiplier adalah *Random Effect Model*.

**Tabel 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

*Lagrange Multiplier Tests for Random Effects*  
*Null hypotheses: No effects*  
*Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives*

	Test Hypothesis		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
Breusch-Pagan	62.66262 (0.0000)	1.601838 (0.2056)	64.26446 (0.0000)

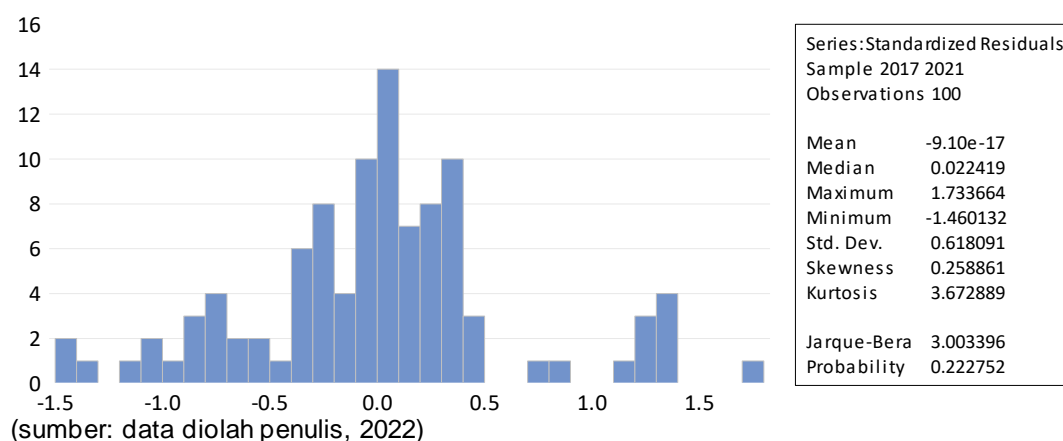
(sumber: data diolah penulis, 2022)



## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada Eviews menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera adalah 0,222752 dimana nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan data penelitian berdistribusi normal.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

### Uji Multikolinearitas

Hasil *output* Uji Multikolinearitas pada Eviews menunjukkan bahwa nilai koefisien masing-masing variabel bebas adalah kurang dari 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	0.024487	0.020898	-0.162446
X1	0.024487	1.000000	0.092083	0.285033
X2	0.020898	0.092083	1.000000	0.511740
X3	-0.162446	0.285033	0.511740	1.000000

(sumber: data diolah penulis, 2022)

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

*Heteroskedasticity Test: Glejser*  
*Null hypothesis: Homoskedasticity*

<i>F-statistic</i>	2.666431	Prob. F(3,96)	0.0521
<i>Obs*R-squared</i>	7.691680	Prob. Chi-Square(3)	0.0528
<i>Scaled explained SS</i>	10.89499	Prob. Chi-Square(3)	0.0123

(sumber: data diolah penulis, 2022)

### Uji Autokorelasi

Hasil *output* Uji Autokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,862163. Sedangkan berdasarkan tabel Durbin Watson untuk nilai  $du$  sebesar 1,73643 dan nilai  $dL$

sebesar 1,61306. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW lebih besar dari nilai batas du (1,862163 > 1,73643) serta nilai DW lebih kecil dari nilai 4-du (1,73643 < 1.862163 < 2,26357). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi**

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>Root MSE</i>	0.374403	<i>R-squared</i>	0.084144
<i>Mean dependent var</i>	-0.073321	<i>Adjusted R-squared</i>	0.055523
<i>S.D. dependent var</i>	0.393195	<i>S.E. of regression</i>	0.382123
<i>Sum squared resid</i>	14.01776	<i>F-statistic</i>	2.939986
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.862163	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.037042

(sumber: data diolah penulis, 2022)

### UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Date: 10/07/22  
Time: 18:35  
Sample: 2017 2021

	Y	X1	X2	X3
<i>Mean</i>	-0.228743	0.085188	0.029530	0.451299
<i>Median</i>	-0.265941	0.088300	0.023403	0.387676
<i>Maximum</i>	1.949744	0.271638	0.150879	1.763181
<i>Minimum</i>	-1.546627	0.001843	-0.001854	0.120458
<i>Std. Dev.</i>	0.610789	0.040501	0.027890	0.277117
<i>Skewness</i>	0.780283	1.738780	2.127953	1.849279
<i>Kurtosis</i>	4.953851	9.924622	8.009320	7.466901
<i>Jarque-Bera</i>	26.05375	250.1826	180.0251	140.1356
<i>Probability</i>	0.000002	0.000000	0.000000	0.000000
<i>Sum</i>	-22.87431	8.518755	2.952989	45.12986
<i>Sum Sq. Dev.</i>	36.93323	0.162390	0.077006	7.602585
<i>Observations</i>	100	100	100	100

(sumber: data diolah penulis, 2022)

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap manajemen laba (Y) dihasilkan nilai minimum sebesar -1,546627, nilai maksimum sebesar 1,949744, nilai rata-rata sebesar -0,228743 serta nilai standar deviasi sebesar 0,610789. Hasil pada variabel Cost of Debt (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,001843, nilai maksimum sebesar 0,271638, nilai rata-rata sebesar 0,085188, serta nilai standar deviasi sebesar 0,040501. Hasil pada variabel beban pajak penghasilan (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar -0.001854, nilai maksimum sebesar 0,150879, nilai rata-rata sebesar 0,029530 serta nilai standar deviasi sebesar 0,027890. Hasil pada variabel kebijakan dividen (X3) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,120458, nilai maksimum sebesar 1,763181, nilai rata-rata sebesar 0,451299 serta nilai standar deviasi sebesar 0,277117. Berdasarkan pada hasil analisis statistik deskriptif, menunjukkan bahwa kualitas data penelitian cukup baik. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata hampir seluruh variabel lebih besar dari nilai standar deviasinya,

dimana hal ini mengidentifikasi bahwa standar *error* dari variabel tersebut kecil

## UJI HIPOTESIS

### Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji parsial penelitian dapat dilihat melalui tabel 9 dibawah ini:

**Tabel 9 Hasil Uji T**

*Dependent Variable: Y*

*Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)*

*Date: 10/07/22 Time: 19:45*

*Sample: 2017 2021*

*Periods included: 5*

*Cross-sections included: 20*

*Total panel (balanced) observations: 100*

*Swamy and Arora estimator of component variances*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.013623	0.206925	-0.065834	0.9476
X1	-2.237315	1.679467	-1.332158	0.1860
X2	6.329660	3.035800	2.085006	0.0397
X3	-0.468522	0.222634	-2.104443	0.0380

(sumber: data diolah penulis, 2022)

Berdasarkan hasil uji parsial diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas *variabel cost of debt* (X1) sebesar 0.1860, beban pajak penghasilan (X2) sebesar 0.0397 dan kebijakan dividen (X3) sebesar 0.0380. Hal ini menunjukkan bahwa *Cost of Debt* tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak penghasilan dan kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba (Y).

### Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan penelitian dapat dilihat melalui tabel 10 dibawah ini:

**Tabel 10 Hasil Uji F**

*Dependent Variable: Y*

*Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)*

*Date: 10/07/22 Time: 19:45*

*Sample: 2017 2021*

*Periods included: 5*

*Cross-sections included: 20*

*Total panel (balanced) observations: 100*

*Swamy and Arora estimator of component variances*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.013623	0.206925	-0.065834	0.9476
X1	-2.237315	1.679467	-1.332158	0.1860
X2	6.329660	3.035800	2.085006	0.0397
X3	-0.468522	0.222634	-2.104443	0.0380

*Effects Specification*

S.D.

Rho

<i>Cross-section random</i>	0.500492	0.6359
<i>Idiosyncratic random</i>	0.378710	0.3641

#### Weighted Statistics

<i>Root MSE</i>	0.374403	<i>R-squared</i>	0.084144
<i>Mean dependent var</i>	-0.073321	<i>Adjusted R-squared</i>	0.055523
<i>S.D. dependent var</i>	0.393195	<i>S.E. of regression</i>	0.382123
<i>Sum squared resid</i>	14.01776	<i>F-statistic</i>	2.939986
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.862163	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.037042

(sumber: data diolah penulis, 2022)

Berdasarkan hasil uji simultan di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas statistik F sebesar 0,037042 dimana 0,037042 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *cost of debt* (X1), beban pajak penghasilan (X2) dan kebijakan dividen (X3) secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba (Y).

### Uji Koefisien Determinasi

Hasil *output* uji koefisien determinasi pada Eviews menunjukkan bahwa nilai R-squared sebesar 0,084144. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *cost of debt*, beban pajak penghasilan dan kebijakan dividen memberikan pengaruh sebesar 8,41% terhadap manajemen laba. Sedangkan sisanya sebesar 91,59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat melalui tabel 11 berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Weighted Statistics

<i>Root MSE</i>	0.374403	<i>R-squared</i>	0.084144
<i>Mean dependent var</i>	-0.073321	<i>Adjusted R-squared</i>	0.055523
<i>S.D. dependent var</i>	0.393195	<i>S.E. of regression</i>	0.382123
<i>Sum squared resid</i>	14.01776	<i>F-statistic</i>	2.939986
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.862163	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.037042

(sumber: data diolah penulis, 2022)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa *cost of debt* tidak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Sedangkan beban pajak penghasilan dan kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba. Selanjutnya diketahui bahwa *cost of debt*, beban pajak penghasilan dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yang diteliti hanya memberikan pengaruh sebesar 8,41%. Sehingga masih terdapat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

### Saran

(1) Bagi perusahaan, diharapkan dapat menghindari tingkat kecurangan dalam pengungkapan laporan keuangan melalui manajemen laba. Serta para perusahaan diharapkan untuk dapat menyediakan laporan yang lengkap, jujur, netral dan kredibel sehingga para calon investor dapat membuat keputusan ekonomi yang tepat (2) Bagi para pengguna laporan keuangan khususnya para calon investor, diharapkan dapat

menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan untuk menanamkan investasi pada sebuah perusahaan (3) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran mengenai manajemen laba perusahaan.

## REFERENSI

- Ansori, M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif Edisi 2*: Airlangga University Press.
- Bergner, S., Bräutigam, R., Evers, M. T., & Spengel, C. (2017). The use of sme tax incentives in the European Union. *SSRN Electronic Journal*. doi:10.2139/ssrn.2910339
- Christian, N. (2021). Analisis Kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk Dengan Shehanigans Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 609-620.
- Dahayani, N. K. S., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. S. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen pada Manajemen Laba dengan good corporate governance sebagai Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(4), 1395-1424.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *Accounting review*, 193-225.
- Firmansyah, A., & Yunidar, A. (2020). Financial Derivatives, Financial Leverage, Intangible Assets, and Transfer Pricing Aggressiveness: Evidence from Indonesian Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 1-14.
- Hasibuan, R., & Purba, R. C. (2021). Analisis Pengaruh Beban Pajak Penghasilan, Ukuran Perusahaan, dan Harga Pokok Penjualan terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018). *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS)*, 3(2), 12-22., 3(2), 12-22.
- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1-16.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kamil, I. (2018). Konsep praktik manajemen laba dalam persepsi etis mahasiswa (studi kasus pada universitas XYZ). *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 11(1), 53-66.
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah MEA*, 2(3), 129-150.
- Lilianti, E. (2018). Pengaruh Dividend Per Share (Dps) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 12-22.
- Pramitasari, F., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Beban Pajak Penghasilan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Periode 2010-2015 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Firm Size dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Business Accounting Review*, 5(2), 481-492.
- Pramukty, R., Hidayat, W. W., Arigawati, D., & Meutia, K. I. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), 31-35.

- Samrotun, Y. C. S. (2015). Kebijakan Dividen Dan Faktor–Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 13(01), 116095.
- Saputro, R. E. (2018). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Biaya Utang (Cost Of Debt) Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40432>
- [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/40432/1/RENDI%20EDY%20SAP UTRO-FEB.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/40432/1/RENDI%20EDY%20SAP%20UTRO-FEB.pdf)
- <https://lens.org/061-068-772-419-607>
- Situmeang, C., Maksum, A., & Supriana, T. (2018). Effect of Earnings Management on Cost of Debt Before and After International Standard Financial Reporting Implementation.
- Suminar, D., & Nadi, L. (2020). Pengaruh Tax Avoidance, Earnings Management, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Cost Of Debt. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 15(2), 153-162.
- Sutopo, B. (2009). *Manajemen laba dan Manfaat Kualitas Laba dalam Keputusan investasi*. Pidato Guru Besar.
- Tahu, G. P. (2018). *Anteseden Kebijakan Dividen dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan: CV Noah Aletheia*.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). Positive accounting theory.
- Wijayanti, P. R., & Subardjo, A. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(7).